

# **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA: STUDI KASUS DI MTS NEGERI 4 KLATEN**

**Meita Rehanian<sup>1\*</sup>, Wiwin Astuti<sup>2</sup>, Hardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Tadris Matematika, UIN Raden Mas Said Surakarta  
Email: [meitarchana.19@gmail.com](mailto:meitarchana.19@gmail.com)

Diterima (29 Mei 2025); Revisi (10 Maret 2026); Diterbitkan (23 Mei 2026)

## **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang menunjukkan keberhasilan akademik siswa, terutama pada mata pelajaran matematika yang sering diklaim sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Klaten. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti penggunaan istilah kreatif dalam menjelaskan konsep matematika, pemanfaatan nyanyian untuk menghafal rumus, pemberian cerita nyata sebelum pelajaran, serta pendekatan personal dengan memahami latar belakang siswa. Selain itu, sikap guru yang menghargai setiap siswa tanpa menganggap mereka sebagai murid yang "bodoh" turut berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi strategi ini adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa dan dampak dari pandemi Covid-19. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** Matematika, Motivasi Belajar, Strategi Guru

## **Abstract**

Learning motivation is a crucial factor in students' academic success, especially in mathematics, which is often claimed to be difficult. This research aims to explore strategies applied by teachers to increase student learning motivation at MTs Negeri 4 Klaten. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, semi-structured interviews, and document analysis. The results of the study showed that teachers applied various innovative learning strategies, such as using creative terms to explain mathematical concepts, using songs to memorize formulas, sharing real stories before lessons, and taking a personal approach to understand the students' backgrounds. In addition, the attitude of teachers who respect each student without considering them as "stupid" students also contributes to increasing students' confidence and motivation. The main obstacle in implementing this strategy is the disparity in students' level of understanding and the impact of the Covid-19 pandemic. This study is expected to provide insight for educators in designing more effective strategies to increase students' motivation to learn mathematics.

**Keywords:** Learning Motivation, Mathematics, Teacher Strategy

## **PENDAHULUAN**

Motivasi yang berasal dari bahasa Latin diartikan sebagai hal penggerak atau dorongan. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mampu mendorong perilaku seseorang untuk bertindak, beraktivitas, atau mencapai tujuan tertentu (Huitt dalam Savitri et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang guna

melakukan aktivitas belajar tertentu, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya sendiri, sehingga semangat dalam belajar tumbuh (Diandaru, 2023).

Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa (Rahman, 2021). Siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam memahami konsep-konsep abstrak yang sering ditemukan dalam mata pelajaran matematika. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan minat, mengalami kecemasan, serta enggan berpartisipasi dalam pembelajaran (Kasmawati, Purnamasari, & Isnayanti, 2024).

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah (Ningrum et al., 2023). Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya, yang menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk belajar. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam matematika, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kecemasan terhadap matematika, kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memahami konsep-konsep matematika (Sabrina et al., 2017). Maka dari itu, sebagai salah satu unsur kependidikan, peran guru sangat diperlukan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa (Arianti, 2018). Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seorang guru dapat mengubah persepsi siswa tentang matematika dari sesuatu yang sulit dan membosankan menjadi tantangan yang menarik dan menyenangkan (Fahrulita & Sudiansyah, 2024). Rahman (2018) mengungkapkan, strategi merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan, keberhasilan, kemenangan, dan kesuksesan. Dalam bidang pendidikan, strategi didefinisikan sebagai suatu rencana, metode atau rancangan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang terkait dengan pembelajaran, yaitu pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip utama dalam penggunaannya, yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran, memperhatikan aktivitas siswa, mengembangkan potensi individu, serta menjaga integritas agar strategi yang digunakan dapat berjalan secara efektif (Savitri et al., 2022). Capaian pembelajaran, tujuan, peserta didik, waktu, guru, fasilitas, dan materi ajar menjadi faktor-faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran (Astini & Purwati, 2020). Semua pertimbangan ini akan menjadikan strategi yang tak hanya baik, namun juga inovatif.

Selain strategi inovatif, sikap guru dalam menghadapi siswa juga menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar siswa (Nora, 2017). Guru yang mampu memahami latar belakang dan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam membantu mereka mengatasi kesulitan belajar (Rasyid et al., 2024). Dengan rasa percaya diri, siswa juga lebih siap menghadapi tantangan matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, berbagai penelitian yang mengkaji hal ini telah dilakukan di Indonesia. Studi Rianto et al. (2024) menekankan strategi pembelajaran sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran, sementara Mujahidah (2023) dan Harmoko et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi guru berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan berorientasi siswa, teknologi, dan budaya lokal. Dewi et al. (2024) menyoroti strategi pembelajaran pada jenjang tertentu, sedangkan Rahmasari (2023) dan Habbah et al. (2023) menekankan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi siswa melalui variasi metode dan pengelolaan kelas. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas strategi pembelajaran secara umum dan belum banyak menggambarkan praktik strategi kreatif guru matematika secara langsung dalam konteks pembelajaran nyata di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di MTs Negeri 4 Klaten untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menghadirkan gambaran empiris yang lebih kontekstual.

Mayoritas siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Klaten menunjukkan hasil asesmen sumatif dengan rata-rata 67,26, masih di bawah KKTP/KKM sebesar 74 (hasil Asesmen Sumatif MTs Negeri 4 Klaten 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih perlu ditingkatkan, yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar akibat anggapan bahwa matematika sulit, pengaruh lingkungan belajar, serta kebiasaan bermain *game online*. Selain itu, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pemahaman konsep dasar matematika pada beberapa siswa sehingga memengaruhi proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru di MTs Negeri 4 Klaten telah merancang berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru, faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan gambaran praktik pembelajaran yang dapat menjadi referensi bagi perbaikan kualitas pembelajaran matematika.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Klaten. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena strategi pembelajaran secara langsung dalam konteks nyata, dan studi kasus untuk memperoleh gambaran mengenai praktik strategi guru dalam situasi pembelajaran di suatu lokasi tertentu (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 4 Klaten pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Wawancara dilaksanakan pada 18 Februari 2025. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru matematika yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana strategi diterapkan dalam situasi nyata, dan analisis dokumen terhadap modul ajar dan hasil evaluasi siswa digunakan untuk melihat efektivitas strategi yang diterapkan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, memilih informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumen hasil asesmen siswa; mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan kategori untuk mempermudah analisis; dan menyusun temuan utama yang dapat menjawab tujuan penelitian. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan *member checking* untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian (Hardani et al., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Strategi Pembelajaran Inovatif***

Guru matematika di MTs Negeri 4 Klaten telah mengadopsi berbagai pendekatan kreatif untuk menarik minat siswa. Salah satu metode yang menonjol adalah penggunaan pendekatan kontekstual, di mana materi pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Sebelum masuk ke materi inti, guru terlebih dahulu menyampaikan cerita yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan konsep matematika dengan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa lebih tertarik dan merasa bahwa matematika memiliki aplikasi yang nyata dalam kehidupan mereka. Misalnya, ketika membahas materi diskon dan persentase, guru meminta siswa melakukan observasi ke minimarket terdekat untuk mengumpulkan data harga barang diskon dan menghitung potongan harga secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya membuat matematika menjadi lebih relevan, tetapi juga melatih kemampuan *problem-solving* siswa.

Analisis dokumen modul ajar (lihat Gambar 1) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang melalui diskusi kelompok, pemberian soal kontekstual, serta pendampingan langsung kepada siswa selama proses berlangsung. Perencanaan modul ajar tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya diterapkan saat pembelajaran di kelas, tetapi telah dirancang secara sistematis sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Nuha et al. (2024) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan metode ini siswa mampu menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya, sehingga meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah matematis. Hal ini menekankan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pemahaman tentang apa yang dipelajari (Mulyanti & Fasya, 2024).

Tools View SMP- Matematika (RPP-DL).docx - Word		
<b>Desain Pembelajaran:</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Praktik Pedagogis:</b> Pendekatan konstruktivis, pembelajaran berbasis masalah, kemitraan pembelajaran (diskusi kelompok), lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.</li> <li>• <b>Kemitraan Pembelajaran:</b> Diskusi kelompok, kolaborasi dalam proyek.</li> <li>• <b>Lingkungan Pembelajaran:</b> Kelas yang kondusif, kelompok kerja, akses alat peraga.</li> <li>• <b>Lintas Disiplin Ilmu:</b> Matematika, seni, teknologi.</li> </ul>		
<b>Langkah-Langkah Pembelajaran:</b>		
Tahap	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Awal (berkesan, bermakna)	Guru membuka pelajaran, menampilkan benda berbentuk jajar genjang, menyampaikan tujuan	10 menit
Inti (berkesadaran, bermakna, menggandrakan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi: Presentasi tentang jajar genjang dan contohnya</li> <li>2. Praktik Soal: Siswa menyelesaikan soal luas dan keliling</li> <li>3. Proyek: Aplikasi: Membuat model jajar genjang dan menghitung luas serta keliling</li> </ol>	110 menit (terbagi)
Penutup (berkesadaran)	<b>Refleksi:</b> Siswa menceritakan satu cara jajar genjang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	20 menit

*Catatan: Total waktu 140 menit (lebih dari 2 JP). Silakan sesuaikan alokasi waktu agar total tidak melebihi 90 menit, atau bagi ke beberapa pertemuan.*

**Pemanfaatan Digital:**  
 Penggunaan video, animasi, dan aplikasi digital untuk memvisualisasikan jajar genjang.

**Pengalaman Belajar:**  
 Siswa berdiskusi, berkolaborasi, menyelesaikan soal, dan membuat model jajar genjang.

**Asesmen:**

- **Asesmen pada Proses:** Observasi partisipasi, diskusi, dan kolaborasi selama pembelajaran.
- **Asesmen pada Akhir:** Penilaian dari pekerjaan praktik dan proyek model jajar genjang.

**Gambar 1.** Desain pembelajaran (modul ajar yang dibuat guru)

Selain itu, guru sering menggunakan analogi dan istilah-istilah unik untuk mempermudah pemahaman konsep abstrak. Contohnya, angka “1” dijuluki “Nenek Sihir” dalam cerita yang dibuat guru. Perumpamaan nenek sihir ini memiliki arti bahwasanya angka 1 terkadang tidak harus ditulis dalam persamaan. Misalnya, ketika menuliskan  $1x + 2y = 0$  bisa berbentuk  $x + 2y = 0$ . Kemudian dalam menjelaskan operasi perkalian dan pembagian, angka satu disebut memiliki sifat magis karena merupakan elemen identitas perkalian dan ketika membagi bilangan dengan 1 tidak mengubah nilainya. Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah memahami konsep angka 1 dan bagaimana penggunaannya dalam operasi matematika. Guru 1 meyakinkan bahwasanya istilah-istilah unik tersebut dapat membantu siswa dalam mengingat konsep matematika, sebagaimana terlihat dari cuplikan wawancara dengan guru berikut.

*Seorang alumni bercerita mengenai pengalamannya di jenjang SMA, ia bercerita bahwasanya meskipun waktu belajar di MTs tidak begitu tertarik dengan matematika, ternyata saat SMA ia malah menggunakan istilah unik dari sekolah dulunya (MTs Negeri 4 Klaten) untuk mengerjakan matematika. Katanya matematika sekarang terlihat lebih mudah seperti yang Bapak ajarkan dulu (Wawancara Guru 1 MTs Negeri 4 Klaten).*

Strategi lain yang diterapkan adalah mengubah rumus matematika menjadi lagu sederhana agar mudah diingat. Untuk membantu siswa mengingat rumus matematika, guru menggunakan lagu sebagai alat bantu pembelajaran. Contohnya, saat mencari FPB dan KPK menggunakan nada lagu “Naik Delman”. Dengan menyanyikan rumus dalam bentuk lagu, siswa lebih mudah menghafalnya dan merasa lebih antusias dalam belajar. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dilihat dari keaktifan siswa dalam menyanyikan rumus bersama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratama et al., (2019) bahwa implementasi hafalan rumus dengan menggunakan lagu pada siswa layak digunakan dan menjadikan proses pembelajaran matematika menjadi lebih unik, aktif, menyenangkan, dan merupakan hal yang baru bagi siswa.

*Terkadang, saya juga mengajak siswa untuk bekerja kelompok (diskusi) ketika mengerjakan tugas. Tetapi masih jarang dilakukan karena siswa masih banyak yang ketergantungan jika sekelompok dengan teman yang lebih pintar (Wawancara Guru 2 MTs Negeri 4 Klaten).*

Dari hasil wawancara Guru 2 di atas, terlihat bahwa guru juga memanfaatkan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok diskusi. Tugas kelompok ini bertujuan memupuk kolaborasi dan mengurangi kesenjangan pemahaman antarsiswa. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini sejalan dengan Musdalifah (2023) yang mengemukakan bahwa cara kolaboratif akan memungkinkan siswa untuk saling berkontribusi sehingga setiap anggota kelompok dapat mengambil keuntungan dari usaha seluruh anggota, karena mereka menyadari bahwa kemampuan seorang dalam kelompok terjalin dengan teman sebaya dan dirinya sendiri. Namun, implementasi model pembelajaran kooperatif masih jarang dilakukan karena adanya kecenderungan beberapa siswa untuk bergantung pada teman sekelompok yang dianggap lebih pintar. Oleh karena itu, guru cenderung lebih sering menerapkan model kontekstual ekspositori. Dalam hal ini, guru biasanya meminta siswa mengerjakan soal setelah terlebih dahulu menjelaskan materi dan contoh soal.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan berkelompok

Selain penggunaan pendekatan kontekstual, analogi istilah matematika dengan istilah yang lain, menyanyikan rumus matematika, penerapan model kooperatif dan ekspositori, sikap guru yang patut diteladani juga menjadi salah satu strategi guru di MTs Negeri 4 Klaten. *Berakhlakul karimah* sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW akan menjadikan guru sebagai panutan yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Salah satu contohnya yaitu, guru selalu berusaha bersikap positif terhadap siswa dan tidak pernah menganggap mereka sebagai murid yang "bodoh".

*Faktor yang melatarbelakangi siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik seharusnya bisa disikapi guru dengan bijak. Tidak pantas seorang guru mengatakan bahwa seorang siswa 'bodoh' atau bahkan kata lain yang tidak pantas diucapkan manakala menghadapi siswa seperti itu. Mereka sebenarnya juga tidak mau menjadi seperti itu (Wawancara Guru 1 MTs Negeri 4 Klaten).*

Dari hasil wawancara dengan guru 1, terlihat bahwa guru memberikan solusi untuk siswa yang jarang mengikuti pembelajaran. Pertama yang dilakukan guru adalah memahami latar belakang siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan

kebutuhan individu siswa. Langkah berikutnya, jika siswa masih mau diberi tugas, maka guru akan memberikan tugas mandiri berupa survei/tugas lapangan. Namun, jika siswa sudah tidak bisa diajak berkompromi, maka akan diserahkan ke wali kelas maupun guru bimbingan dan konseling sekolah. Dalam hal ini, pendekatan guru tidak terbatas hanya pada aspek akademik saja, tetapi juga berupaya untuk menjangkau aspek sikap dan personal siswa. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih dimengerti dan diterima sehingga dapat membangkitkan motivasi, semangat, dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas (Lansangan et al., 2024).

### ***Integrasi Teknologi dan Media Pembelajaran***

Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas, guru tetap berupaya memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Grup WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi untuk berkoordinasi dengan siswa, mengirimkan materi tambahan, serta memantau tugas harian. Selain itu, e-modul dan buku digital berbasis KTSP digunakan sebagai sumber belajar utama dengan penyesuaian terhadap karakteristik Kurikulum Merdeka. Penggunaan proyektor atau LCD masih relatif terbatas karena keterbatasan fasilitas yang tersedia. Namun demikian, pada kelas unggulan, keberadaan Smart TV telah dimanfaatkan untuk menampilkan video pembelajaran interaktif. Sekolah juga menyediakan Smart TV di ruang aula yang dapat digunakan secara bergantian oleh guru dan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital, sehingga media berbasis teknologi relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Bahruddin & Hatta, 2024).

### ***Tantangan dalam Pembelajaran***

Di balik berbagai upaya inovatif tersebut, proses pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya proyektor serta belum meratanya akses teknologi di setiap kelas, menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis multimedia. Selain itu, tingginya beban administratif dan terbatasnya jumlah guru mengakibatkan waktu persiapan pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama pada masa transisi penerapan Kurikulum Merdeka. Dampak pandemi Covid-19 juga masih dirasakan, khususnya pada siswa kelas VII dan IX yang memiliki kelemahan dalam pemahaman konsep dasar matematika akibat pembelajaran daring yang kurang efektif.

Guru 2 selaku pengampu kelas mengungkapkan bahwa “pemahaman siswa mengenai konsep dasar matematika berkurang akibat pandemi Covid-19, karena saat mereka masih berada di jenjang SD pembelajaran dilakukan secara daring dan sebagian siswa justru lebih banyak menggunakan gawai untuk bermain game.” Faktor eksternal seperti kecanduan game online turut memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Guru menyatakan bahwa kebiasaan tersebut menyebabkan siswa sulit fokus dan kurang tertarik pada materi matematika yang bersifat abstrak. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya minat intrinsik siswa terhadap matematika, terutama ketika dihadapkan

pada soal-soal numerik yang kompleks. Tantangan yang ditemukan di MTs Negeri 4 Klaten tersebut sejalan dengan temuan Niswah dan Malasari (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dan persepsi negatif siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

### ***Hasil Belajar dan Implikasi***

Berdasarkan data asesmen sumatif kelas VIII, diketahui bahwa sebanyak 122 dari 169 siswa berada pada rentang nilai 60–69, sedangkan hanya satu siswa yang memperoleh nilai di atas 90. Nilai rata-rata kelas sebesar 67,26 masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 74. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan masih perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa pada kelas A dan B cenderung lebih aktif dibandingkan kelas lainnya, meskipun secara umum partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih tergolong rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan kontekstual guna mengakomodasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, guru di MTs Negeri 4 Klaten telah menunjukkan komitmen yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran kreatif. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan istilah-istilah kreatif dalam menjelaskan konsep matematika, pemanfaatan nyanyian untuk membantu siswa menghafal rumus, pemberian cerita kontekstual sebelum pembelajaran dimulai, serta pendekatan personal dengan memahami latar belakang siswa. Selain itu, sikap guru yang menghargai setiap siswa tanpa memberi label negatif, seperti menganggap siswa “bodoh”, turut berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta pengaruh lingkungan eksternal, masih memerlukan perhatian dan intervensi yang lebih sistematis.

Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi pembelajaran, seperti proyektor dan LCD, serta menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk mengontrol kebiasaan bermain game online serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah maupun di lingkungan sekitar siswa. Ketiga, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) secara lebih intensif dapat membantu siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan nyata. Keempat, pelatihan berkala mengenai metode pembelajaran aktif dan asesmen diagnostik perlu diberikan kepada guru agar mampu mengidentifikasi kesenjangan pemahaman siswa sejak dini. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan motivasi dan

hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri 4 Klaten dapat meningkat secara signifikan sekaligus membangun fondasi akademik yang lebih kuat untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, R. A., Waskitoningtyas, R. S., & Permatasari, B. I. (2019). Pengembangan Metode HARUM PALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Balikpapan. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 84-98. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/28876>
- Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Astini, N. W. & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–8. doi: 10.5281/zenodo.3742749
- Bahrudin & Hatta. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7535–7544.
- Dewi, I. Y. M., Minggani, F., & Suhaidi, M. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 583–591.
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(2), 185–196.
- Fahrulita, E., & Sudiansyah. (2024). Mengatasi Kurangnya Minat Belajar dalam Pelajaran Matematika Strategi Efektif untuk Mendorong Semangat Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*, 4(1), 30-39.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harmoko, M., Baidowi, Lu'luilmaknun, U., & Subarinah, S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Matematika Berbasis Kultur Daerah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (1), 194–199. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1854>
- Kasmawati, Purnamasari, D. I., & Isnayanti, A. N. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Media Interaktif Kuis Wordwall dan Benda Konkret Siswa Kelas IV SD Model Terpadu Madani. *Jurnal Dikdas*, 12 (2).
- Ningrum, K. S., Roshayanti, F., & Wuryandini, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Rejosari 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4371–4379. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1265
- Kusumastuti, A. & Khoiron, M. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, eds.). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mujahidah. (2023). Strategi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada Masa Covid-19. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 24–34.
- Mulyanti, D., & Fasya, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2530>
- Musdalifah. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66. doi: <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>
- Niswah, N., & Malasari, P. N. (2023). Faktor Penyebab Motivasi Belajar Matematika pada Peserta Didik. *Quadratic: Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 24–31. doi: <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.031-03>
- Nora, T. S. (2017). Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa di SMP PGRI 2

- Bekri. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Nuha, N. T., Putri, S. A., Azzunkha, P. L., & Susilo, B. E. (2024). Kajian Teori : Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 324–327. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rahman, A. A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3 (3), 1075–1079.
- Rasyid, M. N., Risfiandina, R., Faizah, H. E., Artadewi, A. M., & Hakim, I. A. (2024). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika: Studi Kasus di MAN 2 Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(12), 276–280.
- Lansangan, R. G., Albezo, R. P. G., Amihan, C. L., Basa, T. M., Condeza, D. G. B., Donato, D. A. S., Layosa, N. J., Lico, C. R. V., Samson, J. C., Toledo, W. C., Tuble, C. M., Clamares, K. J. M., & Pelandas, A. M. O. (2024). A Quantitative Analysis between the Influence of Teachers' Attitude and Teaching Approaches to Student's Motivation. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VIII(IV), 3091–3103. <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2024.804289>
- Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmanelli. (2024). Strategi Pembelajaran. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 363–375. doi: <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3346>
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–23.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., Prihantini, P. (2022). Peran strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505–511. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>